

Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 17 Kilo : Pengelolaan Kelas dan Respon Peserta Didik

Yohanis Solo Bata^{1)*}, Cici Novitasari²⁾

STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: yohanbata17@gmail.com

Abstrak

Praktik pembelajaran secara langsung memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan pedagogis sekaligus memahami kondisi pembelajaran di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo, khususnya terkait pengelolaan kelas dan respons peserta didik selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2026/2027 dengan subjek peserta didik kelas V sebanyak 30 orang dan mahasiswa praktikan yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan catatan lapangan yang mencakup aspek pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan melalui pengaturan suasana belajar, pemberian instruksi, pengelolaan waktu, dan pengaturan interaksi selama pembelajaran. Respons peserta didik terlihat melalui perhatian, partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan serta menyelesaikan tugas. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Keywords: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengelolaan Kelas, Respons Peserta Didik, Praktik Pengalaman Lapangan.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, memahami informasi, serta menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dalam proses peserta didik memahami dan menyampaikan pesan sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Mecriyani et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Keterampilan membaca dan menulis menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan kemampuan menyimak dan berbicara membantu peserta didik memahami informasi serta mengomunikasikan pemikirannya.

Penguatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat mendukung perkembangan literasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Nasution, 2026).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar berada pada tahap yang menuntut keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas berbahasa. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami materi yang disampaikan guru, tetapi juga perlu memperoleh kesempatan untuk membaca, menyimak, berbicara, menulis, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan komunikatif (Martinopa et al., 2022).

Kondisi peserta didik dalam satu kelas dapat menunjukkan perbedaan dalam kemampuan, minat, perhatian, keberanian berkomunikasi, dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat terlihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan ruang bagi keberagaman karakteristik tersebut agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Berjamai & Davidi, 2020).

Pengelolaan kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara tertib, aktif, dan terarah. Pengelolaan kelas mencakup berbagai tindakan pendidik dalam mengatur suasana belajar, memberikan instruksi, mengelola waktu, mengarahkan interaksi peserta didik, serta mempertahankan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas yang terkelola dengan baik dapat memberikan dukungan terhadap keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan aktivitas membaca, berbicara, berdiskusi, menulis, dan menyampaikan pendapat membutuhkan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik kegiatan tersebut. Pendidik perlu mengatur alur kegiatan agar setiap aktivitas dapat berlangsung secara terarah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi. Penggunaan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Maftuhah et al., 2025). Pengelolaan kelas menjadi semakin penting ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi peserta didik yang memiliki karakter dan tingkat keterlibatan yang beragam. Pendidik perlu melakukan penyesuaian terhadap cara memberikan instruksi, mengatur aktivitas, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta merespons kondisi yang muncul selama pembelajaran. Kemampuan mengelola kondisi tersebut menjadi bagian dari kompetensi praktis yang perlu dimiliki oleh calon guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Respons peserta didik merupakan salah satu aspek yang dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Respons tersebut dapat terlihat melalui perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian mengajukan atau menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, kesediaan mengerjakan tugas, serta partisipasi

dalam aktivitas pembelajaran (Mega et al., 2023). Keterlibatan peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi, guru, dan lingkungan belajar selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang yang luas bagi munculnya berbagai bentuk respons peserta didik karena aktivitas pembelajarannya melibatkan kegiatan membaca, menyimak, berbicara, menulis, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Umami & Damayanti, 2023). Perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan munculnya respons yang beragam selama pembelajaran. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan pendidik dalam mengamati keterlibatan peserta didik dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi kelas agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara optimal.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan kependidikan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran yang nyata (Sari et al., 2026). Kegiatan PPL tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman mengajar, tetapi juga menjadi ruang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui interaksi langsung dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Pengalaman mengajar secara langsung memungkinkan mahasiswa menghadapi kondisi kelas yang memiliki karakteristik berbeda dengan situasi pembelajaran yang dipelajari secara teoritis. Mahasiswa perlu memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, memberikan instruksi, mengatur waktu, serta merespons berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai mahasiswa calon guru karena kemampuan tersebut berkaitan dengan terciptanya kondisi belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik (Widyatama et al., 2025).

Pelaksanaan PPL juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengalaman menghadapi karakter peserta didik, mengatasi permasalahan kelas, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dapat menjadi bagian dari proses pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil penelitian mengenai mahasiswa PPL di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengalaman praktik memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pemahaman tentang peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar (Priadi, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo menjadi pengalaman konkret bagi mahasiswa dalam menerapkan keterampilan mengajar sekaligus menghadapi dinamika pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut memberikan kesempatan untuk mengamati bagaimana pembelajaran dilaksanakan, bagaimana mahasiswa mengelola kelas, serta bagaimana peserta didik memberikan respons terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pengalaman tersebut penting didokumentasikan dan dianalisis karena

dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama melaksanakan PPL.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena artikel berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas V SDN 17 Kilo. Data yang dikaji berupa aktivitas pembelajaran, cara mahasiswa mengelola kelas, interaksi selama proses pembelajaran, serta respons peserta didik terhadap kegiatan yang diberikan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan temuan secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Data yang diperoleh tidak diarahkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel, tetapi untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana mahasiswa melaksanakan pembelajaran dan bagaimana peserta didik merespons proses pembelajaran tersebut.

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 17 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, pada semester ganjil tahun akademik 2026/2027. Kegiatan dilaksanakan dalam konteks Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Subjek dalam kegiatan ini adalah peserta didik kelas V SDN 17 Kilo yang berjumlah 30 orang serta mahasiswa praktikan yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik menjadi sumber data utama untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan respons selama proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa praktikan berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan terhadap dinamika kelas yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan peserta didik. Hasil observasi dicatat selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai data utama dalam mendeskripsikan kondisi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi sehingga gambaran mengenai praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat disajikan secara lebih utuh.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk

mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa, kondisi, dan interaksi yang muncul selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil pengamatan.

Lembar observasi disusun berdasarkan tiga aspek yang menjadi fokus kajian, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Kisi-kisi instrumen observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, dan kegiatan penutup
2	Pengelolaan kelas	Pengaturan suasana kelas, pengelolaan waktu, pemberian instruksi, pengelolaan interaksi, dan penanganan kondisi kelas
3	Respons peserta didik	Perhatian, keaktifan, partisipasi, antusiasme, respons terhadap instruksi, dan penyelesaian tugas

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan secara bertahap dengan mengorganisasikan data berdasarkan fokus kajian, yaitu praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, pengelolaan kelas, dan respons peserta didik. Data hasil pengamatan dan catatan lapangan dipelajari secara keseluruhan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan kajian.

Tahap pertama dilakukan melalui reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data berdasarkan aspek yang telah ditentukan dalam pedoman observasi. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan berdasarkan kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Tahap kedua dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang telah dikelompokkan disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi pembelajaran yang ditemukan selama pelaksanaan PPL. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat uraian hasil observasi.

Tahap ketiga dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus kajian mengenai bagaimana praktik pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan, bagaimana mahasiswa mengelola kelas, serta bagaimana respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas V SDN 17 Kilo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo berlangsung melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa praktikan sebagai pelaksana pembelajaran dan peserta didik sebagai

pihak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut menjadi bagian penting karena pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berbahasa, baik melalui kegiatan membaca, memahami informasi, menyampaikan pendapat, maupun menyelesaikan tugas pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan, mahasiswa memulai pembelajaran dengan menyiapkan peserta didik agar berada dalam kondisi siap mengikuti kegiatan. Perhatian peserta didik diarahkan kepada materi yang akan dipelajari melalui apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap awal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun komunikasi dengan peserta didik sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah. Persiapan kondisi belajar menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan pembelajaran dibangun sejak awal kegiatan.

Pada kegiatan inti, mahasiswa menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan memberikan penjelasan dan arahan terhadap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperhatikan penjelasan, merespons pertanyaan, mengikuti instruksi, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, memahami, menyampaikan, dan mengolah informasi dapat mendukung keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membutuhkan aktivitas yang memungkinkan peserta didik menggunakan kemampuan berbahasa secara langsung, bukan hanya menerima informasi dari guru (Yani, 2025).

Proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi membutuhkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi peserta didik. Interaksi yang berlangsung selama pembelajaran memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengetahui apakah instruksi telah dipahami dan apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang diberikan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam praktik mengajar karena kondisi kelas yang dihadapi secara langsung dapat berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Penggunaan aktivitas pembelajaran yang bervariasi juga dapat membantu mempertahankan perhatian peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, aktivitas membaca, menyampaikan gagasan, mengerjakan latihan, dan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media yang melibatkan aktivitas peserta didik dapat mendukung keterlibatan serta kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran (Aditya et al., 2026).

Pada tahap penutup, mahasiswa mengarahkan peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran melalui penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan penyelesaian aktivitas pembelajaran. Tahap ini memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mengetahui kembali pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus memberikan arahan terhadap tugas atau kegiatan lanjutan apabila diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas tahapan yang terstruktur membantu menjaga arah kegiatan sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan secara lebih efektif.

Pengalaman pelaksanaan pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa praktik mengajar dalam kegiatan PPL tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Mahasiswa juga dituntut mampu membangun komunikasi, memberikan instruksi yang dapat dipahami, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi kelas. Pengalaman langsung tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan keterampilan pedagogis mahasiswa karena mereka berhadapan dengan situasi pembelajaran yang nyata.

2. Pengelolaan Kelas Selama Pembelajaran

Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur waktu pembelajaran, memberikan instruksi, mengelola interaksi peserta didik, serta merespons kondisi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pengelolaan kelas dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga ketertiban, tetapi juga sebagai usaha menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif.

Pengaturan suasana kelas dilakukan melalui komunikasi langsung antara mahasiswa dan peserta didik. Mahasiswa memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai dan mengingatkan peserta didik ketika perhatian mulai teralihkan dari aktivitas pembelajaran. Cara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas membutuhkan perhatian terhadap kondisi peserta didik secara terus-menerus selama pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan lingkungan belajar, penerapan aturan yang jelas, komunikasi yang baik, serta penciptaan suasana yang mendukung kegiatan belajar (Firdausiyah et al., 2025).

Pemberian instruksi menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas karena setiap aktivitas pembelajaran membutuhkan pemahaman peserta didik mengenai apa yang harus dilakukan. Instruksi yang disampaikan secara jelas membantu peserta didik memahami tahapan kegiatan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebingungan selama mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menjadi penting terutama ketika kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik secara bersamaan. Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan instruksi secara sederhana dan terarah menjadi salah satu pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan praktik pembelajaran.

Pengelolaan interaksi juga menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa selama mengajar. Peserta didik memiliki tingkat perhatian, keberanian berkomunikasi, dan keterlibatan yang tidak selalu sama. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi sekaligus menjaga agar kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dengan menempatkan guru sebagai fasilitator dan membangun komunikasi yang mendukung

partisipasi peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Hakim et al., 2024).

Pengelolaan waktu juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Mahasiswa harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian instruksi, pelaksanaan aktivitas, interaksi dengan peserta didik, dan kegiatan penutup. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan mengatur alokasi waktu agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara proporsional.

Kondisi kelas yang berubah selama proses pembelajaran juga membutuhkan respons langsung dari mahasiswa. Ketika perhatian peserta didik mulai berkurang atau suasana kelas menjadi kurang terarah, mahasiswa perlu melakukan penyesuaian melalui pemberian arahan, pengulangan instruksi, atau perubahan cara berkomunikasi. Pengelolaan kelas dengan demikian merupakan proses yang berlangsung sepanjang pembelajaran, bukan hanya tindakan yang dilakukan ketika terjadi gangguan. Penelitian mengenai praktik pengelolaan kelas pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas berkaitan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, komunikasi, dan kemampuan guru dalam mengorganisasi proses pembelajaran (Setiana et al., 2026).

Bagi mahasiswa praktikan, pengalaman tersebut memberikan pembelajaran bahwa pengelolaan kelas membutuhkan fleksibilitas dalam menghadapi kondisi nyata. Perencanaan pembelajaran tetap menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, tetapi keputusan selama proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan respons peserta didik dan situasi yang berkembang di kelas. Pengalaman menghadapi kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan keterampilan mengajar karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan pedagogis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik pembelajaran secara langsung.

3. Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa respons peserta didik menjadi salah satu bagian yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo. Respons tersebut terlihat melalui perhatian peserta didik terhadap penjelasan, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan dalam memberikan tanggapan, serta kesediaan mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Respons peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

Perhatian peserta didik terlihat ketika mahasiswa menyampaikan materi dan memberikan arahan terhadap kegiatan yang harus dilakukan. Peserta didik mengikuti penjelasan dan memberikan respons terhadap pertanyaan maupun instruksi yang disampaikan selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi langsung antara mahasiswa dan peserta didik menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif (Mutiaramses et al., 2021).

Keaktifan peserta didik juga tampak melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas yang diberikan selama pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga diarahkan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia. Keterlibatan dalam aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan memahami informasi, mengemukakan tanggapan, dan menyelesaikan tugas. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan yang sedang dipelajari (Isnanto et al., 2020).

Respons peserta didik terhadap instruksi juga memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai tingkat pemahaman terhadap kegiatan yang diberikan. Ketika peserta didik dapat mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas sesuai arahan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dapat diterima dengan baik. Ketika terdapat peserta didik yang memerlukan penjelasan tambahan, mahasiswa perlu memberikan arahan kembali dengan cara yang lebih sederhana. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran.

Perbedaan respons antarpeserta didik juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat perhatian, keberanian berkomunikasi, dan keaktifan yang sama. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memberikan ruang partisipasi yang lebih luas agar peserta didik dengan karakteristik yang berbeda tetap memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan partisipasi secara lebih merata (Setiawati et al., 2025).

Antusiasme peserta didik dapat dipahami dari kesediaan mereka mengikuti rangkaian kegiatan dan memberikan respons terhadap aktivitas yang diberikan. Suasana pembelajaran yang komunikatif dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat karena mereka tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Wahyudi & Darmawan, 2024).

Respons peserta didik selama pembelajaran juga memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa praktikan. Mahasiswa dapat mengetahui bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kesiapan materi, tetapi juga oleh kemampuan membaca kondisi peserta didik. Respons yang muncul selama pembelajaran dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mempertahankan strategi yang efektif atau melakukan penyesuaian terhadap kegiatan yang kurang mendapatkan respons. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa praktik pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif dalam memahami hubungan antara strategi mengajar dan keterlibatan peserta didik.

4. Refleksi Pengalaman Mahasiswa dalam Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran yang nyata. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan mengajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam membangun komunikasi, mengelola kelas, memberikan instruksi, mengatur waktu, serta merespons kondisi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengalaman praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan pedagogis yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi kelas yang sebenarnya.

Pengalaman dalam mengelola kelas menjadi salah satu aspek penting yang diperoleh mahasiswa selama pelaksanaan PPL. Kondisi kelas dapat mengalami perubahan selama pembelajaran sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan cara memberikan arahan dan mengatur kegiatan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa pengelolaan kelas membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan mengambil keputusan secara langsung. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogis karena berkaitan dengan kemampuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang mendukung proses belajar peserta didik (Listiani et al., 2025).

Interaksi dengan peserta didik juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan tingkat keterlibatan yang berbeda. Perbedaan perhatian, keberanian menjawab, kemampuan mengikuti instruksi, dan keaktifan dalam kegiatan mengharuskan mahasiswa menggunakan pendekatan komunikasi yang dapat menjangkau berbagai karakteristik peserta didik. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pengalaman melaksanakan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap perencanaan yang telah disusun. Rencana pembelajaran menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan, tetapi kondisi yang ditemukan di kelas dapat menuntut adanya penyesuaian. Mahasiswa perlu mempertimbangkan respons peserta didik ketika menentukan cara menyampaikan materi, memberikan instruksi, maupun mengatur aktivitas pembelajaran. Kemampuan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional calon guru karena membantu mahasiswa mengenali pengalaman, kesulitan, dan kebutuhan pengembangan keterampilan mengajarnya.

Pengalaman PPL juga memberikan pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menggunakan kemampuan berbahasa secara aktif. Peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk membaca, memahami, menyampaikan tanggapan, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk melihat pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai kegiatan penyampaian

materi, tetapi sebagai proses yang membutuhkan keterlibatan peserta didik secara langsung.

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa PPL memberikan pengalaman yang lebih konkret mengenai kompleksitas tugas seorang pendidik. Mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana menyampaikan materi, tetapi juga belajar memahami kondisi peserta didik, menjaga suasana kelas, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi proses yang telah dilaksanakan. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih terencana, komunikatif, dan responsif terhadap kondisi peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kilo dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan merespons kondisi peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan, mengarahkan aktivitas, memberikan instruksi, mengatur waktu, dan mempertahankan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Respons peserta didik terlihat melalui perhatian, partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan dalam mengikuti instruksi serta menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogis secara langsung, terutama dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. F., Harsono, A. B., & Suriansyah, A. (2026). Strategi dan Metode Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 728–736.
- Berjamai, G. S., & Davidi, E. I. N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–49.
- Firdausiyah, N. S., Rosidah, M., Ramadhani, N. S., Bahtiar, M. Z., Illah, A. A. A., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 14–22.
- Hakim, L., Adrasyanto, F., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 28–35.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7–24.
- Listiani, W., Rohim, M. A., Oktaria, V., Agustin, N., Romadhon, D. R., Vena, A., Maghfiroh, L., & Dewanggita, A. (2025). Keterampilan pedagogik dalam mengelola

- kelas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1174–1183.
- Maftuhah, T., Asrin, A., & Amrullah, L. W. Z. (2025). Hubungan Pengelolaan Kelas dan Media Ajar Terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota Kota Bima. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1650–1662.
- Martinopa, L., Alwi, N. A., Agasi, D., & Maulani, Y. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 08 Kp. Jawa I Kota Pariaman. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 18–25.
- Mecriyani, W. O. D., Yusnan, M., Marsanda, M., Cahyani, S., & Melisa, M. (2025). Praktik media interaktif dalam meningkatkan kondisi kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 1–13.
- Mega, M. D. C., Reffiane, F., Wakhyudin, H., & others. (2023). Analisis Penggunaan Media Canva Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Di Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2030–2042.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Nasution, M. A. (2026). Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD 140 Batang Gadis. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Priadi, P. (2025). Peranan Refleksi Harian Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Kegiatan PPL Mahasiswa STAB Kertarajasa, Tahun Akademik 2024/2025 Di SD My Little Island Malang. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 9(1), 9–21.
- Sari, A. S. I., Dewi, I. Y. M., Ramadhani, F., Putri, D. Y., Wulansari, W., Ifki, N., & Putra, F. A. (2026). IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SUMENEP DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 11–19.
- Setiana, R., Wibowo, Y. R., Ariyanto, A. A. M., Wulandari, D. A., & Mubarok, M. L. (2026). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 4(1), 40–57.
- Setiawati, E., Audi, L. N., Gusnita, W., & Rizqa, M. (2025). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengelolaan Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 251–260.
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). I Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10).
- Wahyudi, A. B. F., & Darmawan, P. D. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi pada keragaman karakteristik peserta didik dalam pemenuhan target kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1–11.

- Widyatama, S. A., Sari, Y., & Kusumadewi, R. F. (2025). Analisis implementasi praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam program PPG bagi calon guru PGSD di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1–14.
- Yani, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. D), 493–501.